

Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Menggunakan Model Task Technology Fit (TTF) Pada Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kota Gorontalo

Evani Haryanti Bambang¹⁾, Nikmasari Pakaya²⁾, Alfian Zakaria³⁾, Ihsanulfu'ad Suwandi⁴⁾

¹²³⁴ Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo
Email: evanihariyantibambang@gmail.com, nikmasari.pakaya@ung.ac.id, alfian.zakaria@ung.ac.id, ihsansuwandi@ung.ac.id

Abstract

The Personnel Management Information System (SIMPEG) is the creation of a personnel database starting from the Regency, City, Province and Department of Home Affairs levels which can accommodate, process, store, retrieve and distribute employee data. However, in the implementation of the Personnel Management Information System (SIMPEG), it is known that submission of files, especially for promotions, is often late at the specified time limit. This condition is evidenced by the obstruction of the data input process so that this problem requires an evaluation. This research was conducted to determine the influence of employee task characteristics on SIMPEG technology task suitability, to determine the influence of SIMPEG technology characteristics on SIMPEG technology task suitability, and to determine the effect of SIMPEG technology task suitability on the impact of organizational performance. This research uses descriptive quantitative methods with the Task Technology Fit (TTF) Model to measure user acceptance. The evaluation results show that employee task characteristics do not have a significant influence on SIMPEG technology task suitability, SIMPEG technology characteristics have a significant influence on SIMPEG technology task suitability, SIMPEG technology task suitability has a significant influence on the impact of organizational performance. The results of the analysis of respondents' achievements obtained an average score of 89% in the good category, so that user acceptance of the Personnel Management Information System (SIMPEG) at the Gorontalo City Communication, Informatics and Encryption Service was considered to be good.

Keywords : User Acceptance; Task Technology Fit (TTF); SIMPEG.

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah terciptanya database kepegawaian mulai dari tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi dan Departemen Dalam Negeri yang dapat menampung, mengolah, menyimpan, menemukan kembali dan mendistribusikan data pegawai. Namun dalam penerapannya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) diketahui bahwa pengajuan berkas khususnya pada kenaikan pangkat masih sering terlambat pada batas waktu yang sudah ditentukan. Kondisi ini dibuktikan terhambatnya proses penginputan data sehingga dengan permasalahan tersebut perlu diadakannya evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik tugas pegawai terhadap kesesuaian tugas teknologi SIMPEG, untuk mengetahui pengaruh karakteristik teknologi SIMPEG terhadap kesesuaian tugas teknologi SIMPEG, dan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas teknologi SIMPEG terhadap dampak kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan Model *Task Technology Fit* (TTF) untuk mengukur penerimaan pengguna. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa karakteristik tugas pegawai tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesesuaian tugas teknologi SIMPEG, karakteristik teknologi SIMPEG terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesesuaian tugas teknologi SIMPEG, kesesuaian tugas teknologi SIMPEG terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dampak kinerja organisasi. Hasil analisis pencapaian responden mendapatkan nilai rata-rata yakni 89% pada kategori baik, sehingga penerimaan pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo dinilai sudah baik.

Kata Kunci : Penerimaan Pengguna; *Task Technology Fit* (TTF); SIMPEG

1. Pendahuluan

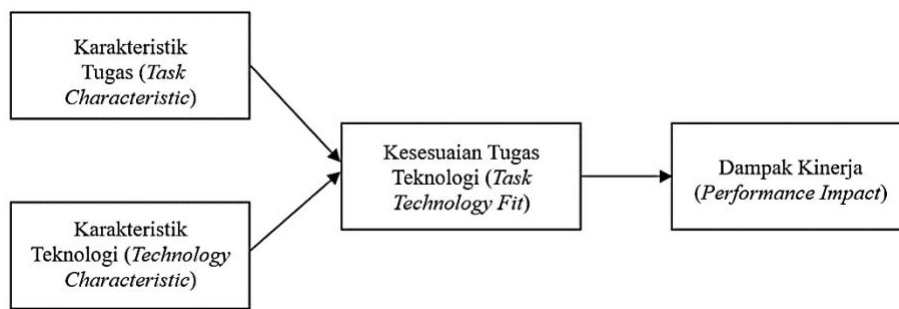
Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mempunyai peranan yang sangat penting di berbagai aspek, serta berpengaruh terhadap kemudahan komunikasi dan interaksi dalam masyarakat. Komunikasi antar masyarakat maupun komunikasi masyarakat dengan pemerintahan akan menjadi lebih efektif dan efisien dengan melalui pengembangan *e-Government (electronic-Government)*. Penggunaan teknologi informasi mencakup kegiatan yang saling terkait, yaitu pengolahan data, manajemen informasi, sistem manajemen, dan alur kerja elektronik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi merupakan satu kesatuan yang utuh, yang saling terkait satu sama lain sebagai suatu sistem (Jonar, 2017).

Pelaksanaan *e-government* pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sejak tahun 2014. Tujuan Sistem ini adalah terciptanya database kepegawaian mulai dari tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi dan Departemen Dalam Negeri yang dapat menampung, mengolah, menyimpan, menemukan kembali dan mendistribusikan data pegawai. Dalam penerapannya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo ini, diketahui bahwa pengajuan berkas kenaikan pangkat sering terlambat pada batas waktu yang sudah ditentukan. Kondisi ini dibuktikan terhambatnya proses penginputan data, seperti pada proses pengusulan kenaikan pangkat masih banyak data yang tidak dapat diproses dikarenakan file yang diunggah melebihi batas ukuran yang ditentukan. Hal ini berpengaruh terhadap penyelesaian tugas dalam fitur pengusulan kenaikan pangkat. Selain itu, ketidaksesuaian format penamaan file mengakibatkan terjadinya duplikasi dokumen. Dalam penggunaannya, sistem kerap menjadi lambat saat mengumpulkan data dari pegawai, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pekerjaan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

Model *Task Technology Fit (TTF)* banyak digunakan pada penelitian sebelumnya untuk mengukur penerimaan pengguna yang menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivitas pengguna. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023), penelitian oleh Kristiana, Herawati, & Kardha (2023), penelitian oleh Dalafranka (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Saptomo, dkk (2022). Penggunaan model *Task Technology Fit (TTF)* pada penelitian ini karena dianggap mampu menjelaskan dari sisi penerimaan pengguna yaitu lebih menekankan kepada kesesuaian antara tugas dan teknologi terhadap suatu kinerja. Penerimaan pengguna merupakan keinginan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi yang didesain untuk membantu pekerjaan dan dipandang sebagai faktor internal yang menentukan sukses atau tidaknya penggunaan teknologi informasi (Putri, 2019). Penerimaan Pengguna terhadap suatu sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini perlu dikaji, hal ini dikarenakan perkembangan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) yang semakin pesat dan sudah digunakan untuk mendukung pelayanan organisasi kepada pengguna. Sistem dengan kemudahan dalam penggunaannya dan memiliki manfaat dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem informasi (Halim, 2019).

Menurut Nugroho (2013) Model *Task Technology Fit (TTF)* adalah kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. Dikatakan bahwa orang akan menerima atau pun menggunakan teknologi jika teknologi tersebut sesuai dan memenuhi kebutuhan untuk menyelesaikan tugasnya. *Task Technology Fit (TTF)* menjadi penentu penting mengenai apakah sistem dipercaya dapat lebih bermanfaat, lebih penting atau memberikan keuntungan yang lebih. *Task Technology Fit (TTF)* memiliki 4 variabel

yakni Karakteristik Tugas (*Task Characteristic*), Karakteristik Teknologi (*Technology Characteristic*), Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*), dan Dampak Kinerja (*Performance Impact*).



Gambar 1. Model *Task Technology Fit*

Karakteristik tugas (*Task Characteristic*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh individual untuk merubah input menjadi output (Herliyanto, 2017). Karakteristik tugas atau pekerjaan dapat diartikan sebagai sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri. Karakteristik tugas memiliki 3 indikator diantaranya *Skill Variety* (Keanekaragaman keterampilan), Signifikansi tugas, dan Umpan balik pekerjaan.

Karakteristik teknologi (*Technology Characteristic*) merupakan seperangkat alat yang membantu pekerjaan individu yang mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi untuk kepentingan organisasi. Teknologi yang berkaitan dengan perangkat komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan layanan pendukung pengguna yang memberikan panduan pengguna dalam menjalankan tugasnya (Herliyanto, 2017). Karakteristik teknologi (*Technology Characteristic*) memiliki 4 indikator diantaranya *User Friendly* (Mudah digunakan), *Inovation* (Inovasi), *Immediacy* (Kesesegeraan), dan Responsif.

Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) didefinisikan sebagai sejauh mana teknologi membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya (Herliyanto, 2017). Secara spesifik, TTF merupakan hubungan antara kebutuhan tugas, kemampuan individu, dan penggunaan teknologi. Semua konstruksi terkait ini ditunjukkan untuk memprediksi pemanfaatan sistem. Dimulai dengan asumsi bahwa tidak ada sistem yang memberikan data sempurna yang sesuai dengan kompleksitas tugas tanpa adanya usaha tertentu. Dengan demikian tugas akan lebih bergantung pada teknologi. Kesesuaian Tugas Teknologi (*Task Technology Fit*) 4 indikator diantaranya *Data Recency* (Keterkinian data), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Overall Fit* (Kesesuaian secara keseluruhan), dan Keandalan sistem.

Dampak Kinerja (*Performance Impact*) merupakan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Kinerja yang tinggi muncul dari peningkatan efisiensi, efektif dan kualitas yang tinggi (Herliyanto, 2017). Dampak kinerja memiliki 3 indikator diantaranya *Effectiveness* (Efektivitas), Produktivitas kerja, dan Kualitas kerja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Martasari (2018) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk memberikan uraian mengenai gejala, fenomena, atau fakta yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, tanpa bermaksud untuk menghubungkan atau membandingkan. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan

dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) menggunakan model *Task Technology Fit* (TTF) pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Gorontalo. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Gorontalo dan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dokumen-dokumen maupun artikel yang terkait dengan penelitian.

Tabel 1. Instrument Penelitian

Variabel	Kode	Indikator	Pernyataan	Sumber
<i>Task Characteristic/Karakteristik Tugas</i>	TAC1	<i>Skill Variety/</i> Keanekaragaman Keterampilan	Kemampuan dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan pekerjaan.	Goodhue and Thompson (1995)
	TAC2	Signifikansi Tugas	Keberhasilan tugas yang diperintahkan untuk organisasi.	
	TAC3	Umpan balik pekerjaan	Penerimaan informasi tentang pekerjaan yang telah terselesaikan.	
<i>Technology Characteristic/Karakteristik Teknologi</i>	TEC1	<i>User Friendly/</i> Mudah digunakan	Desain pada sistem yang dibuat dapat dengan mudah digunakan bagi pengguna.	Goodhue and Thompson (1995)
	TEC2	<i>Innovation/</i> Inovasi	Pembaruan terhadap fitur atau layanan yang disediakan dari aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.	
	TEC3	<i>Immediacy/</i> Kesegeraan	Kemampuan sistem dalam memberikan layanan yang <i>real time</i> dan cepat.	
	TEC4	Responsif	Kecepatan sistem dalam merespon ketika pengguna mengakses informasi.	
<i>Task Technology Fit/</i> Kesesuaian Tugas Teknologi	TTF1	<i>Data Recency/</i> Keterkinian data	Kemampuan aplikasi dalam menghadirkan data yang terkini sesuai dengan tujuan pengguna.	Goodhue and Thompson (1995)
	TTF2	<i>Accessibility/</i> Aksesibilitas	Kemampuan aplikasi dalam menyediakan akses data yang dibutuhkan oleh pengguna secara mudah dan cepat.	
	TTF3	<i>Overall Fit/</i> Kesesuaian secara keseluruhan	Kemampuan fungsionalitas pada aplikasi yang sudah sesuai dengan tugas dan kebutuhan dari pengguna.	
<i>Performance Impact/</i> Dampak Kinerja	PI1	<i>Effectiveness/</i> Efektivitas	Keefektifan pekerjaan dengan menggunakan sistem.	Goodhue and Thompson (1995)
	PI2	Produktivitas Kerja	peningkatan produktifitas dengan menggunakan sistem.	
	PI3	Kualitas Kerja	Dukungan dari bidang Teknologi Informasi terhadap pelaksanaan kinerja tugas.	

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. *Convergent Validity*

Pengujian *Convergent Validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* yang menggambarkan korelasi antara setiap indikator dengan variabelnya. Nilai *loading factor* > 0,5 maka *convergent validity* terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Loading Factor*

	PI	TAC	TEC	TTF
PI1	0.809			
PI2	0.823			
PI3	0.776			
TAC1		0.822		
TAC2		0.848		
TAC3		0.899		
TEC1			0.817	
TEC2			0.776	
TEC3			0.744	
TEC4			0.772	
TTF1				0.841
TTF2				0.802
TTF3				0.826

Tabel 2 diatas adalah hasil uji dari 47 sampel dengan menggunakan Smart PLS V4, dari tabel tersebut diketahui nilai *loading factor* > 0,5. Nilai paling kecil adalah sebesar 0,744 untuk indikator TEC3, yang berarti indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

2. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan dua uji *cross loading*, yaitu pengujian *cross loading* antar indikator dan *cross loading fornell-lacker's*. Berikut hasil uji *Discriminant Validity (Cross Loading)* pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity (Cross Loading)*

	PI	TAC	TEC	TTF
PI1	0.809	0.345	0.609	0.651
PI2	0.823	0.407	0.618	0.578
PI3	0.776	0.443	0.541	0.503
TAC1	0.496	0.822	0.603	0.486
TAC2	0.372	0.848	0.664	0.469
TAC3	0.38	0.899	0.632	0.406
TEC1	0.49	0.624	0.817	0.577
TEC2	0.523	0.567	0.776	0.483
TEC3	0.531	0.711	0.744	0.552
TEC4	0.725	0.418	0.772	0.618
TTF1	0.605	0.422	0.65	0.841

	PI	TAC	TEC	TTF
TTF2	0.587	0.479	0.501	0.802
TTF3	0.601	0.424	0.624	0.826

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* indikator dengan konstruk dari semua variabel lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lain.

Tabel 4. Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Cross Loading fornell-lacker's*)

	PI	TAC	TEC	TTF
PI	0.803			
TAC	0.49	0.857		
TEC	0.736	0.741	0.778	
TTF	0.726	0.534	0.723	0.823

Dari hasil uji *cross loading fornell-lacker's* diketahui bahwa nilai akar AVE lebih besar daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

3. *Average Variance Extracted* (AVE)

Nilai AVE yang disarankan pada penelitian ini adalah 0,5. Hasil uji AVE dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

	<i>Average variance extracted</i> (AVE)	Nilai yang ditetapkan	Kesimpulan
PI	0.645	> 0,5	Valid
TAC	0.734		Valid
TEC	0.605		Valid
TTF	0.678		Valid

Tabel 5 diatas menunjukkan nilai AVE diatas 0,5 untuk semua konstruk yang terdapat pada model penelitian. Nilai terendah AVE adalah sebesar 0,605 pada konstruk TEC (*Technology Characteristic*). Sehingga seluruh konstruk pada penelitian ini dinyatakan valid.

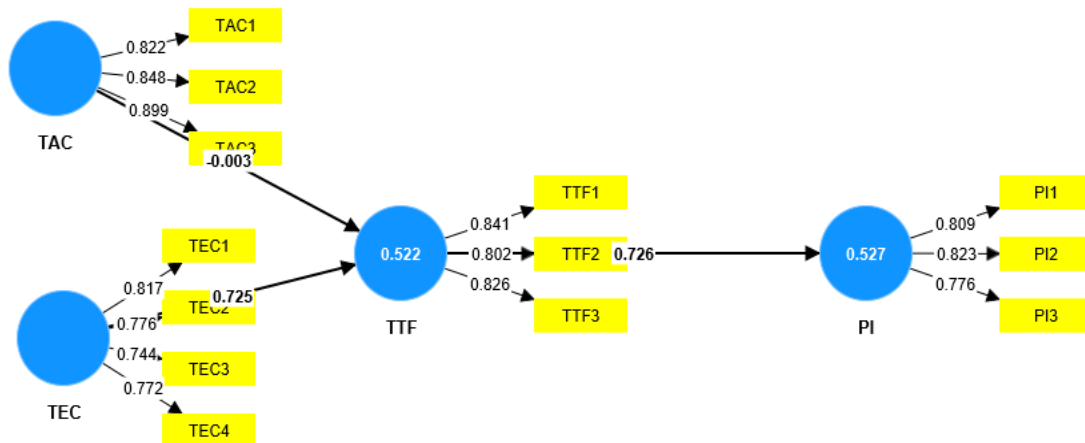
4. *Composite Realibility* dan *Cronbach Alpa*

Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *composite realibility* dan *cronbach alpa* di atas 0,70.

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Kesimpulan
PI	0.727	0.734	Reliabel
TAC	0.819	0.819	Reliabel
TEC	0.782	0.785	Reliabel
TTF	0.763	0.767	Reliabel

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai hasil uji *composite realibility* dan *cronbach alpa* berada diatas 0,70. Maka dinyatakan semua konstruk reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian karena sesuai dengan kriteria reliabel yaitu *composite realibility* dan *cronbach alpa* lebih besar dari 0,70.

Pada gambar 2 berikut dapat dilihat hasil dari pengujian model pengukuran (*outer model*) sudah memiliki karakteristik yang baik secara statistik, sesuai dengan syarat pada masing-masing tahapan yang ada pada pengukuran model, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).



Gambar 2. Outer Model

3.2 Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

1. Uji Path Coefficient

Pengujian Koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan untuk mengetahui apakah jalur (*path*) sudah memiliki pengaruh di dalam model. Suatu Jalur dikatakan mempunyai pengaruh didalam model apabila nilai *p value* $< 0,05$. Uji *path coefficient* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji *path coefficient*

Jalur Penelitian	P values	Kesimpulan
TAC -> TTF	0.987	Tidak Signifikan
TEC -> TTF	0.00	Signifikan
TTF -> PI	0.00	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian *P value* pada Tabel 4.13 maka pengujian *path coefficient* dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel TAC mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap TTF. *P value* memperoleh nilai 0,987 dimana nilai *P value* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya perubahan pada TAC tidak berpengaruh pada TTF.
- Variabel TEC mempunyai pengaruh signifikan terhadap TTF. *P value* memperoleh nilai 0,00 dimana nilai *P value* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya perubahan pada TEC berpengaruh terhadap TTF.
- Variabel TTF mempunyai pengaruh signifikan terhadap PI. *P value* memperoleh nilai 0,00 dimana nilai *P value* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya perubahan pada TTF berpengaruh terhadap PI.

2. Coefficient Determination (R^2)

Nilai R^2 diklasifikasikan sebagai berikut 0,67 untuk nilai “substansial”, 0,33 untuk nilai “moderat”, 0,19 untuk nilai “lemah”, dan 0,7 untuk mengidentifikasi nilai “kuat”.

Tabel 8. Hasil uji R^2

Variabel	R-square	Ket
PI	0.527	Moderat
TTF	0.522	Moderat

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai $R Square$ pada setiap variabel berada pada tingkat Moderat.

3. T-test (T -Statistic)

Pada pengujian ini, syarat hipotesis penelitian dapat diterima apabila memiliki nilai t -test harus lebih besar dari 1.96. Hasil pengujian t -test dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji t -test

Jalur Penelitian	T statistics ($ O/STDEV $)	Kesimpulan
TAC -> TTF	0.016	Ditolak
TEC -> TTF	5.044	Diterima
TTF -> PI	8.973	Diterima

Berdasarkan pada tabel 9 dapat diketahui bahwa 2 jalur memenuhi persyaratan pengujian t -test dan hipotesisnya dapat diterima, yaitu jalur TEC terhadap TTF dengan nilai 5,044 dan jalur TTF terhadap PI dengan nilai 8,973 sedangkan jalur 1 tidak memenuhi persyaratan pengujian t -test dan hipotesisnya ditolak yaitu jalur TAC terhadap TTF dengan nilai 0,016.

4. Effect Size (f^2)

Nilai f^2 digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel X ke variabel Y. Ambang batas f^2 0,02 untuk pengaruh kecil 0,015 pengaruh menengah dan 0,035 untuk pengaruh kuat.

Tabel 10. Hasil uji Effect Size f^2

	f-square	Ket
TAC->TTF	0,00	Lemah
TEC->TTF	0,495	Kuat
TTF->PI	1,113	Kuat

Berdasarkan pada tabel 10 bahwa hasil pengujian f^2 terhadap 3 jalur menunjukkan bahwa 2 jalur mempunyai pengaruh kuat yaitu TEC terhadap TTF dan TTF terhadap PI, sedangkan 1 jalur memiliki pengaruh lemah yaitu TAC terhadap TTF.

5. Predictive Relevance (Q^2)

Q -square predictive relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter. Nilai Q -square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika Q -square < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance.

	Q ²	Ket
PI – TTF	0.978	Memiliki nilai <i>predictive relevance</i>

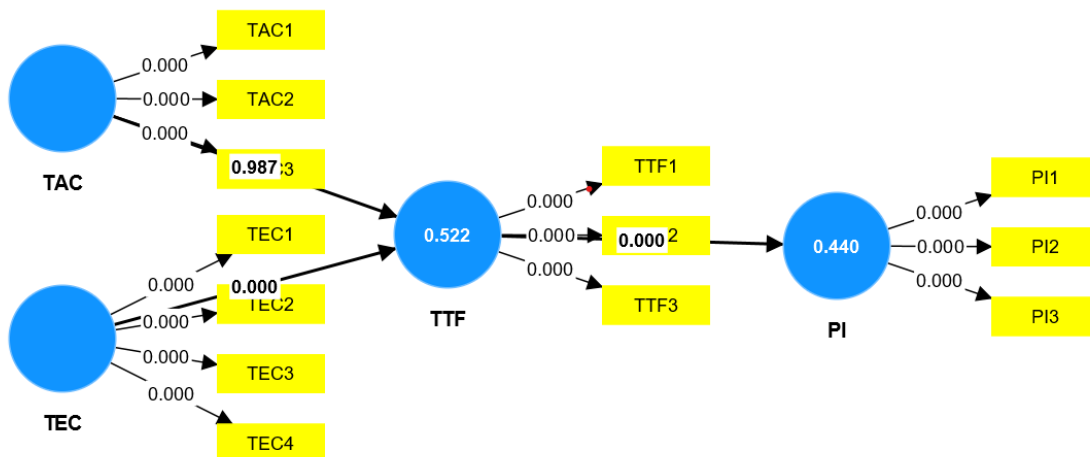
Berdasarkan pada tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *Q-square* pada variabel PI dan TTF adalah 0,978. Dengan melihat pada nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai observasi yang baik karena nilai *Q-square* > 0 yaitu 0,978.

6. Uji *Relative Impact* (q²)

Pengujian *Relative Impact* (q²) dilakukan menggunakan metode *blindfolding* agar dapat mengukur relatif dalam sebuah keterkaitan prediktif dengan variabel lainnya dengan nilai batas 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Hasil uji *relative impact* (q²) dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

No	Jalur	q ²			q ²
		Q ² -in	Q ² -ex	∑q ²	
1	TAC -> TTF	0.023	1.011	0.022	Kecil
2	TEC -> TTF	0.036	1.011	0.022	Kecil
3	TTF -> PI	0.081	1.011	0.023	Kecil

Berdasarkan tabel 12 pada hasil uji *relative impact* (q²) menunjukkan bahwa seluruh jalur yang ada pada penelitian ini memiliki pengaruh yang kecil.



Gambar 3. *Inner Model*

3.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disajikan rekomendasi yang dapat dijadikan sebuah masukan, saran perbaikan dan peningkatan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota.

1. Meningkatkan karakteristik tugas pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) agar lebih aktif menggali informasi tentang manfaat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).
2. Meningkatkan karakteristik teknologi untuk memperbaiki teknis penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) agar semakin mudah digunakan oleh pegawai.
3. Perlu meningkatkan kemampuan pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dengan membuat forum pelatihan agar pegawai dapat menggunakan sistem tersebut secara cepat, efisien, dan efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian, dapat ditarik kesimpulan dari evaluasi penerimaan pengguna sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) menggunakan *Task Technology Fit* (TTF) pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo yaitu menggunakan 47 responden, data kuesioner menggunakan 4 variabel dari model tersebut yakni *Task Characteristic* (Karakteristik Tugas), *Technology Characteristic* (Karakteristik Teknologi), *Task Technology Fit* (Kesesuaian Tugas Teknologi) dan *Performance Impact* (Dampak Kinerja), Dalam penelitian ini diajukan 3 hipotesis berikut penjelasannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji hipotesis 1 dari variabel Karakteristik Tugas (TAC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesesuaian Tugas Teknologi (TTF) yang mana hal ini berarti persepsi pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) tentang Kesesuaian Tugas Teknologi (TTF), seperti alat atau teknologi yang mengusungnya tidak bergantung pada kebutuhan pengguna seperti pembagian tugas dalam pengoperasian, penundaan informasi dan data yang kurang terstruktur.
2. Berdasarkan uji hipotesis 2 dari variabel Karakteristik Teknologi (TEC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesesuaian Tugas Teknologi (TTF), Persepsi pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) sudah mendapatkan semua layanan yang diberikan kepada pengguna, Jadi persamaan persepsi responden terhadap indikator-indikator seperti, kemudahan dalam pengoperasian, mudah untuk menjadi terampil dalam mengoperasikan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), dan sistem yang mudah digunakan memiliki respon yang sangat baik bagi penerimaan pengguna.
3. Berdasarkan uji hipotesis 3 dari variabel Kesesuaian Tugas Teknologi (TTF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Performance Impact (PI), Hal ini berarti persepsi pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) tentang Performance Impact yang bergantung dengan variabel Kesesuaian Tugas Teknologi. Pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merasa mempunyai otoritas penuh dalam menyelesaikan tugasnya, menyajikan data yang mampu dipahami oleh pengguna, menyajikan data sesuai kebutuhan pengguna, dan mudah untuk mengetahui data apa saja yang ada pada Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

Hasil analisis pencapaian responden mendapatkan nilai rata-rata yakni 89% pada kategori baik sehingga penerimaan pengguna Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) pada Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo dinilai sudah baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Ibu Indhytia R. Padiku, S.Kom., M.Kom selaku Ketua Jurusan Teknik Informatika, Bapak Muchlis Polin, S.Kom., M.Kom selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi, Ibu Nikmasari Pakaya, S.Kom., M.T dan Bapak Alfian Zakaria, S.SI., M.T., MCE selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta saran untuk kesempurnaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Dalafranka. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan Task Technology Fit. *Journal of Computer and Information Systems Ampera, Vol 3, No 2*.
- Halim. (2019). Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap SIMBUMIL (Hasil Survei Penerimaan SIMBUMIL di Puskesmas Mandalawangi). *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika, Vol. 5 No. 1*.
- Herliyanto. (2017). Analisis Faktor Kesesuaian Teknologi Brilian dengan Tugas Dosen. Skripsi. Surabaya: Institut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya.
- Jonar, M. H. (2017). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Mendukung Penerapan E-Government pada Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. *IPTEK-KOM, Vol.19 No.2*, 121-132.
- Kepmendagri. (n.d.). Keputusan Mendagri No.17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian.
- KOMINFO. (2020). Website Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Gorontalo. Retrieved from <http://kominfo.gorontalo.go.id/>
- Martasari, E., S. D. (2018). KEPERCAYAAN DIRI ANAK DALAM PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN BERBAHASA PADA. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol.3, No.1*, 11-17.
- Nugroho. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Pemerintah Kota Bogor. *JNTETI, Vol 2*.
- Putri. (2019). Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Mobile AIS Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) dan D&M Is Success Model.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. *Alfabeta*.
- Thompson, G. (1995). Task Technology Fit.
- Yusuf. (2016). Evaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Aplikasi Pengolahan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Di Kabupaten Lamongan Menggunakan Model Task Technology Fit (TTF).